

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN TEKNIK  
KONSULTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**Nabila Cahya Muhti  
NPM. 1811080230**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN TEKNIK  
KONSULTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK KELAS X  
DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

**Nabila Cahya Muhti**

**NPM. 1811080230**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M. Pd**

**Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.” Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pada saat pembelajaran tidaklah mudah dicapai, karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan pelanggaran kedisiplinan pembelajaran, baik dari diri sendiri maupun luar diri. Sebagaimana penuturan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung, Ibu Mutiara, S.Pd ada 3 faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran yaitu, (1) diri sendiri, (2) keadaan lingkungan, (3) keluarga. Maka dengan adanya permasalahan tersebut guru bimbingan dan konseling mengadakan layanan konsultasi dengan melakukan panggilan melalui surat panggilan orang tua yang nantinya akan dibekali WKPNS (wawasan, keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap) sebagai upaya mengatasi kedisiplinan pembelajaran kepada 6 peserta didik, yaitu DS, AG, DYS, IB, AF dan FM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran, perencanaan, dan hasil dari Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif naratif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung mengenai Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi dari responden yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pelanggaran dalam hal kedisiplinan pembelajaran pada waktu terjadinya wabah Covid-19 yang demi keamanan bersama maka pemerintah mengadakan kegiatan

sekolah dari rumah (daring) dengan dibantu menggunakan media online *google classroom*. Hasil dari implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan pengumpulan data yang peneliti dapatkan bisa dikatakan telah dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan yaitu melalui absensi dan pengumpulan tugas dalam *google classroom* yang mengalami peningkatan juga dalam buku catatan kasus yang tidak terdapat lagi ke-6 peserta didik tersebut yang melakukan pelanggaran dalam kedisiplinan pembelajaran.

**Kata kunci:** Bimbingan Individu, Teknik Konsultasi, Kedisiplinan Pembelajaran.



## ABSTRACT

The author takes the title "Implementation of Individual Guidance With Consultation Techniques in Improving Learning Discipline in Class X Students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung." In an effort to improve discipline when learning is not easy to achieve, because there are many factors that influence students to violate learning discipline, both from themselves and outside themselves. As explained by the guidance and counseling teacher at SMA Negeri 15 Bandar Lampung, Ibu Mutiara, S.Pd, there are 3 factors that cause students to commit violations, namely, (1) themselves, (2) environmental conditions, and (3) family. So with this problem, guidance and counseling teachers hold consulting services by making calls through letters to parents who will later be provided with WKPNS (insights, skills, knowledge, values and attitudes) as an effort to overcome learning discipline to 6 students, namely DS, AG, DYS, IB, AF and FM. This study aims to find out how the description, planning, and results of the Implementation of Individual Guidance With Consultation Techniques in Improving Learning Discipline in Class X Students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. The research method used in this research is qualitative with descriptive narrative type. This study uses triangulation data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained directly from respondents, namely guidance and counseling teachers at SMA Negeri 15 Bandar Lampung regarding the Implementation of Individual Guidance With Consultation Techniques in Improving Learning Discipline in Class X Students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung, while secondary data in the form of documentation from respondents, namely guidance teachers and counseling at SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

The problem in this study is regarding violations in terms of learning discipline at the time of the Covid-19 outbreak. For the sake of mutual security, the government held school activities from home (online) with the help of using the online media google classroom. The results of the implementation of individual guidance with consulting techniques carried out by guidance and counseling teachers

based on data collection that researchers got can be said to have been carried out well. As the data that the researcher got, namely through attendance and collection of assignments in the google classroom, which experienced an increase, also in the case notebook, there were no longer any 6 students who committed violations in learning discipline.

**Keywords:** Individual Guidance, Consulting Techniques, Learning Discipline.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Cahya Muhti  
Npm : 1811080230  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,



Nabila Cahya Muhti





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**SURAT PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik  
Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan  
Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA  
Negeri 15 Bandar Lampung**

**Nama : Nabila Cahya Muhti**

**NPM : 1811080230**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**DR. H. Yahya AD, M.Pd.**

**NIP: 195909201987031003**

**Pembimbing II**

**Rahma Diani, M.Pd**

**NIP: 198904172015032008**

**Ketua Prodi  
Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

**NIP: 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU DENGAN TEKNIK KONSULTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG”**. Disusun Oleh **Nabila Cahya Muhti, NPM : 1811080230, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Pada Hari/Tanggal : **Senin, 18 Juli 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Penguji I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

**Penguji II : Rahma Diani, M.Pd**



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**08281988032002**

## MOTTO

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١١٠﴾

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.” (Al-Mukmin:44)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014). h, 354

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha memberi segalanya, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua yang paling saya cintai dan sayangi yaitu Abi Muhtarom (Alm), Abi Najmuddin al'Ali dan Umi Kusmiati. Yang sudah menjadikan anak-anak nya orang yang kuat dan telah memberikan kasih sayang serta support yang luar biasa.
2. Seluruh keluarga saya dan adik-adik saya yang sangat saya sayangi, RA. Nurmiali Najmah dan Rayhand Ocad Pauridianto yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada saya.
3. Best Partner Saya Marinza Levi, Riansyah, dan Leli yang telah memberikan semangat dan support kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman serta sahabat saya, Luthfia, Agung, Yetta, Sahrul, Indrya, Ismi, Ibnu, Anjar, Bintoro, Ihsan dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan semangatnya.
5. Teman-teman Himpunan Mahasiswa yang selama ini menjadi bagian dari setiap perjalanan organisasi di kampus.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung terkhusus prodi BKPI tempat saya mendapatkan dan mengemban ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Nabila Cahya Muhti adalah putri kedua dari seorang ayah yang bernama Muhtarom (Alm) dan dan seorang ibu yang bernama Kusmiati juga anak kelima dari ayah Najmuddin al'Ali. Nabila Cahya Muhti lahir pada tanggal 29 Desember 1998 di Kota Bandar Lampung dan pada saat ini memiliki delapan bersaudara.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti ialah diawali dengan pendidikan di TK IT Qurrota A'ayuni, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar di SD IT Permata Bunda 1 setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Al-Mujtama' Al-Islami, dan melanjutkan ke jenjang berikutnya di Sekolah Menengah Atas di SMA IT Al-Mujtama' Al-Islami.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Strata 1.

Penulis mengikuti organisasi dalam jurusan yaitu Hima BKPI mulai dari 2019 hingga 2022 bidang Sekretaris Umum dan pernah bergabung sebagai anggota BK Voice dan juga BK Tari. Dan dalam organisasi kampus pernah mengikuti PIK Sahabat dan Bahasa.

Penulis telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pematang Wangi, Kec. Tanjung Senang, Bandar Lampung. Kemudian telah melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Perintis 2 Bandar Lampung, Durian Payung, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**.

Sholawat serta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua dan Bunda Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr.H. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) dan Bunda Rahma Diani, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kepala SMA N 15 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.



7. Ibu Mutiara, S.Pd selaku guru BK di SMA N 15 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu kelancaran peneliti dan membagikan ilmu serta kesempatannya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA N 15 Bandar Lampung.
8. Dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan moril, serta seluruh pihak yang terkait yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Mei 2022

Peneliti

**Nabila Cahya Muhti**

NPM. 1811080230



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
1. Implementasi.....	1
2. Bimbingan Individu .....	1
3. Layanan Konsultasi.....	2
4. Meningkatkan .....	2
5. Kedisiplinan .....	2
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	21
D. Rumusan Masalah .....	22
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	23
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	24
H. Metode dan Jenis Penelitian .....	28
1. Metode Penelitian .....	28
2. Jenis Penelitian .....	28
3. Lokasi Penelitian.....	29
4. Subjek Penelitian .....	29
5. Sumber Data Penelitian.....	29
6. Teknik Pengumpulan Data.....	30
a. Wawancara .....	31
b. Observasi .....	31

c. Dokumentasi.....	33
7. Analisis Data.....	33
8. Pengujian Kredibilitas Data .....	35
I. Sistematika Penulisan .....	37
1. Bab I Pendahuluan .....	37
2. Bab II Landasan Teori.....	37
3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4. Bab IV Analisis Penelitian .....	38
5. Bab V Penutup .....	38

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Bimbingan Individu .....	39
1. Pengetian layanan bimbingan individu .....	39
2. Tujuan layanan bimbingan individu.....	40
3. Prinsip-prinsip layanan bimbingan individu.....	41
B. Layanan Konsultasi .....	44
1. Makna layanan konsultasi .....	44
2. Tujuan layanan konsultasi.....	45
3. Isi layanan konsultasi .....	45
4. Teknik layanan konsultasi .....	46
5. Pendukung layanan konsultasi .....	46
6. Pelaksanaan layanan konsultasi.....	48
C. Kedisiplinan Belajar .....	49
1. Pengertian kedisiplinan belajar .....	49
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar .....	51
3. Tujuan kedisiplinan belajar .....	53
4. Fungsi disiplin .....	54
5. Metode dalam meningkatkan disiplin belajar.....	55
6. Cara meningkatkan disiplin belajar .....	54
7. Indikator kedisiplinan .....	57
D. Pembelajaran .....	58
1. Pengertian pembelajaran .....	58
2. Ciri-ciri pembelajaran .....	60
E. Google Classroom .....	60
1. Pengertian google classroom.....	60

2.	Fungsi google classroom.....	62
3.	Keunggulan google classroom .....	62

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Objek.....	65
1.	Profil Sekolah. ....	65
2.	Visi Sekolah.....	66
3.	Misi Sekolah. ....	67
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.....	67
5.	Data Peserta Didik. ....	68
6.	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	68
7.	Pelayanan Siswa .....	69
8.	Pengembangan Fasilitas/Prasarana.....	69
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian. ....	69
1.	Sub Fokus 1 .....	69
2.	Sub Fokus 2 .....	73
3.	Sub Fokus 3.....	79

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A.	Analisis Data Penelitian.....	83
1.	Sub Fokus 1 .....	84
2.	Sub Fokus 2 .....	89
3.	Sub Fokus 3 .....	95
B.	Temuan Peneliian.....	100

**BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan. ....	105
B.	Rekomendasi.....	106

**DAFTAR PUSTAKA**

## LAMPIRAN

1. Surat Balasan Penelitian
2. Pedoman Wawancara Penelitian
3. Pedoman Observasi Penelitian
4. Rekaman Wawancara
5. Lembar Validasi
6. Lembar Keterangan Validasi
7. Link Google Classroom Guru Anti Korupsi
8. Foto Scan Tugas Kedisiplinan Peserta Didik
9. Foto Perubahan Pengumpulan Tugas Peserta Didik di Google Classroom
10. RPL Kedisiplinan Belajar
- 11. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian**



## DAFTAR TABEL

1. Tabel I	
Indikator Kedisiplinan Belajar.....	5
2. Tabel II	
Data Pelanggaran Kedisiplinan Pembelajara .....	10
3. Tabel III	
Data Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. ....	41
4. Tabel IV	
Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. ....	42
5. Tabel V	
Data Peserta Didik Yang Terindikasi Masalah Dalam Kedisiplinan Pembelajaran.....	44
6. Tabel VI	
Observasi Perubahan Gambaran Tentang Kedisiplinan Pembelajaran.....	48
7. Tabel VII	
Observasi Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran.....	47
8. Tabel VIII	
Observasi Hasil Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Daring .....	49
9. Tabel IX	
Indikator Kedisiplinan Belajar.....	51
10. Tabel X	
Data 3 Faktor Penyebab Ketidakterdisiplinan Peserta Didik. ....	52
11. Tabel XI	
Observasi Perubahan Gambaran Tentang Kedisiplinan Pembelajaran.....	53

12. Table XII  
Observasi Implementasi Bimbingan Individu Dengan  
Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan  
Pembelajaran ..... 56

13. Table XIII  
Observasi Hasil Implementasi Bimbingan Individu  
Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Pembelajaran Daring ..... 60





## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1  
DCM/ Buku Kasus ..... 43
2. Gambar 1.2  
Konfirmasi Surat Panggilan Orang Tua..... 47
3. Gambar 1.3  
Dokumentasi Hasil Pengumpulan Tugas ..... 48
4. Gambar 2.1  
Kegiatan Observasi Kedisiplinan Belajar Oleh Peneliti... 53
5. Gambar 2.2  
Observasi Peneliti Terhadap Guru Pesera Didik AG ..... 57
6. Gambar 2.3  
Wawancara Oleh Peneliti Terhadap Guru BK ..... 60





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperjelas pokok pembahasan dan agar tidak adanya suatu kesalah fahaman terhadap pengertian judul maka penulis merasa perlu adanya penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**. Penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran dan hasil dari implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X. Maka peneliti akan menekankan pengangkatan dalam judul adalah sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Menurut Jones bahwa “Those activities directed toward putting a program into effect” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>1</sup>

#### 2. Bimbingan Individu

Menurut Winkel & Sri Hastuti, bimbingan individu berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani,

---

<sup>1</sup> Dewi Yuni Lestari et al., “PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP TRANSPARANSI PENGADAAN BARANG / JASA PEMERINTAH” 7 (2020): 180–93.

pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.<sup>2</sup>

### 3. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konsling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang palanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.<sup>3</sup>

### 4. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan mengandung arti menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi. Menurut Adi S. peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas.<sup>4</sup>

### 5. Kedisiplin

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang dibuat diri sendiri maupun dari luar diri. Disiplin belajar adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban

---

<sup>2</sup> Nyoman Purnayasa, "Bimbingan Individu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah," *Journal of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): 97, <https://doi.org/10.23887/jea.v2i2.14435>.

<sup>3</sup> M.Pd Dr. Thohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah," in 5 (jakarta: rajawali pres, 2013), 335.

<sup>4</sup> Roberto Maldonado Abarca, "Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang," *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* 3, no. 1 (2021): 2013–15.

berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Istilah-istilah diatas berdasarkan dengan keseluruhan judul **“Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui bagaimana gambaran, implementasi dan hasil dari implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi untuk meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X dengan menggunakan media *google classroom* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan dan pengembangan kemampuan siswa secara optimal yang merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah teknik transisi/ tindakan sikap dan pola pemikiran manusia atau kelompok orang dengan suatu cara mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran,<sup>6</sup> pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya

---

<sup>5</sup> Aprilia Tri Prastiwi and Ari Wibowo, “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta,” *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1–10, <http://repository.upy.ac.id/1549/>.

<sup>6</sup> Kamal Hidayat et al., “Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Gabus 4 Kecamatan,” 2019, 1–2.

kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).<sup>7</sup> Kualitas yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>8</sup> Meningkatkan kualitas belajar mengajar dapat berkontribusi meningkatkan pendidikan di Indonesia, yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Pendidikan yang dimaksudkan adalah sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan juga menjadikan bangsa ini bermartabat. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokrasi.<sup>10</sup> Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat intruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Dr. Thohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah." h, 1.

<sup>8</sup> Tita Rosita Yuyu Hindayah, Budhiarti SW, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Garuda* 1, no. Januari (2018): 37–42.

<sup>9</sup> Any Susilowati, "Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Meningkatkan Pesta Belajar Peserta Didik," *Guru Pembimbing Di SMK Negeri 1 Badegan Ponorogo*, no. April (2016): 5–24.

<sup>10</sup> Rijal Pirdaos, "Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi," : *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 106–17.



menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal.<sup>11</sup>

Menanggapi perihal peraturan pemerintah tentang diberlakukannya PSBB yang terjadi oleh karena adanya virus Covid-19 yang sehingganya mengarahkan pada implementasi kebijakan *social distancing* atau lebih akrab dengan jarak jauh (menjaga jarak fisik) sebagai utama untuk mencegah transmisi Covid-19. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya surat edaran dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2020 tentang kebijakan pembelajaran secara daring di rumah.<sup>12</sup>

Peserta didik zaman sekarang ini tampak terlihat dalam banyak tugas teori maupun praktik di setiap harinya, dari cetak maupun soft file, yang di mana pembelajaran saat ini lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih juga dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran secara interaktif, produktif, efektif, konstruktif, dan menyenangkan.

Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang ini maka program pembelajaran diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *e-Learning* menggunakan web untuk mengaksesnya. Tidak memungkirinya karena banyak peserta didik sekarang memiliki *smart phone* jadi lebih mudah untuk mengaksesnya dari manapun berada dan kapanpun juga. Pemanfaatan *e-Learning* yang bisa dikembangkan saat ini adalah menggunakan LMS (*Learning Management System*).<sup>13</sup>

Peserta didik dalam perkembangannya tidaklah lepas dari berbagai permasalahan baik permasalahan pribadi maupun

---

<sup>11</sup> Prastiwi and Wibowo, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta."

<sup>12</sup> Aisyah Asyani and Rudi Haryadi, "Implementasi Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 Banjarmasin," n.d., 1–15.

<sup>13</sup> Fera Agista, "Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik " (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 2.

permasalahan sosial, salah satunya didalam pendidikan yaitu permasalahan pada disiplin belajar peserta didik, yang terutama di masa pandemi yang sangat berpengaruh pada disiplin belajar peserta didik. Guru saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik, dimana peran guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar semata, pendidikan akademis juga merupakan pendidikan karakter, moral, dan budaya bagi peserta didik.<sup>14</sup> Oleh karenanya pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik pula. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling memunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal. Namun, pada pendidikan itu sendiri terdapat dinamika dan masalah yang kerap terjadi, salah satunya adalah masalah disiplin belajar.<sup>15</sup> Sebagaimana firman Allah Subhana Wa Taa'la menyebutkan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْٓا۟ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللّٰهُ لَكُمْۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْاۗ يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۭ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang*

<sup>14</sup> Any Susilowati, “Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Meningkatkan Pestasi Belajar Pesera Didik.”

<sup>15</sup> Arda Wijaya Kusuma Putra, “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Mininngkatkan Kedisiplinan Belajar,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 3.

*yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*<sup>16</sup>

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa jika kita mengikuti perintah atau aturan yang telah diperintahkan dan kita menjalankannya maka kita akan mendapatkan suatu balasan yang tidak akan merugikan kita dan didalam ayat diatas juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sampai dikatakan Allah bahwa orang-orang yang berilmu diberi tingkat lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang beriman.<sup>17</sup> Jelas, disiplin merupakan salah satu bentuk taat pada peraturan yang dimana jika kita melaksanakan kedisiplinan maka keberuntungan akan berpihak kepada kita atau perindividu masing-masing.

Peserta didik merupakan sasaran utama pendidikan yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan yang dimaksud bukan hanya dari hasil belajarnya saja melaikan juga dari proses belajar yang dilakukan. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditunjukkan dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran tetapi juga dari keterampilan serta kesanggupan dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan beban yang diberikan. Pada masa ini peserta didik tentunya membutuhkan bimbingan dan arahan yang lebih baik.<sup>18</sup> Salah satu hal yang sangat berperan dalam hasil belajar peserta didik adalah disiplin belajar. Sebagaimana sejalannya pendapat Bukhari yaitu menyatakan bahwa *“keinginan meraih keberhasilan harus dapat ditunjang atau dibarengi dengan kedisiplinan yang tinggi, yaitu*

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya” (Bekasi: Cipta Bgus Segera, 2014). h, 543

<sup>17</sup> Rina Siti Muhriyawati, “Pelaksanaan Layanan Responsif Dengan Teknik Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tta Tertib Sekolah,” *Akrab Juara* 5, no. 1 (2020): 43–54, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

<sup>18</sup>Ibid, 10.

*disiplin dalam melaksanakan program atau tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan petunjuk yang diharuskan.*"<sup>19</sup>

Indikator dari hasil penelitian Sutrisno, menegaskan bahwa perilaku tidak disiplin siswa ditunjukkan oleh perilaku mereka sehari-hari di sekolah, seperti membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan pelajaran tidak lengkap, tidak berseragam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh tak acuh pada waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, memengaruhi teman untuk melanggar disiplin, nongkrong di warung dekat sekolah, dan bertindak hiperaktif di kelas.<sup>20</sup>

Slameto menyatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, yaitu:<sup>21</sup>

**Tabel I**  
**Indikator Kedisiplinan Belajar**

No.	Indikator Kedisiplinan Belajar
1.	Disiplin peserta didik masuk sekolah, diantaranya keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah.
2.	Disiplin dalam mengerjakan tugas.
3.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
4.	Disiplin dalam mentaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran

<sup>19</sup>Mahmudah. "Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelas X IIS 1 MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, vol. 3, no. 2 (2017): 44, <http://ojs.uinska.ac.id/index.php/BKA>.

<sup>20</sup>Aulia Rachman and Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta," *Jurnal Perkotaan* 8, no. 2 (2016): 75–93, <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277>.

<sup>21</sup>Prastiwi and Wibowo, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta."

Disiplin belajar adalah penunjang terhadap keberhasilan belajar peserta didik yang disiplin, mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi, sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Nurhayati berpendapat bahwa disiplin belajar dengan pendekatan perubahan perilaku yang perlu dilakukan oleh para guru dikelas ialah bagaimana mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin menjadi disiplin.<sup>22</sup>

Peserta didik dalam perkembangannya tidak lepas dari berbagai permasalahan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial. Dengan disiplin, tentu akan adanya bentuk sebuah usaha untuk mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu, seperti taat pada aturan sekolah agar tidak terlambat mengumpulkan tugas sekolah yang sudah ditentukan, sehingga peserta didik dapat dikatakan disiplin dalam belajar yang termasuk juga dalam menghargai waktu, padahal jelas dikatakan Allah dalam QS. Al-Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”*<sup>23</sup>

Dalam surat diatas menjelaskan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masa atau waktunya dengan baik maka tergolong orang- orang yang merugi. Dalam surah Al-Asr juga

<sup>22</sup> Sri Hartini et al., “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Siswa Kelas X IPS 1 DI SMA Negeri 1 Lepar Pongok SMA Negeri 1 Lepar Pongok Universitas Ahmad Dahlan SMA Negeri 4 Yogyakarta,” n.d.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” 2014. (Bekasi: Cipta Bagus Seegera, 2014), h. 601

memerintahkan kita agar menghargai waktu dan menaati peraturan Allah yang dapat diartikan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk hidup dalam disiplin dan akan merugi jika tidak mengikuti aturan yang ada. Karna disiplin merupakan tindhak laku mematuhi suatu peraturan yang telah diberlakukan diberbagai lingkup agar mampu menjaga tanggung jawabnya. Disiplin peraturan di sekolah jika dijalankan dengan baik maka akan meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan guru kepada siswanya. Disiplin dapat membentuk perilaku kearah positif serta dapat membentuk siswa yang lebih baik.<sup>24</sup> Selain disebutkan dalam surat Al-Ashr dalam Syrat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan mentaati suatu aturan.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (An-Nisa:59)*<sup>25</sup>

Surat tersebut menjelaskan agar manusia patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, berperilaku disiplin merupakan contoh ketaatan terhadap peraturan, Allah SWT telah memerintahkan umatnya yang tidak sebaik-baiknya menggunakan masanya maka

<sup>24</sup> Ibid, 5.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” 2014. (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014). h, 87



tergolonglah pada orang yang merugi. Allah telah memberikan perintah kepada hamba-Nya melalui surat tersebut agar selalu hidup dengan disiplin. Dengan hidup disiplin maka akan teratur juga hidup kita.<sup>26</sup>

Pemberlakuan peraturan disiplin belajar dengan menanamkan etika serta norma sehingga terciptanya suasana belajar yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan. Disiplin memiliki fungsi penting dalam perkembangan peserta didik dan upaya guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu *Stakeholder* pendidikan yang menangani tentang tingkah laku peserta didik terutama dalam permasalahan disiplin belajar.<sup>27</sup>

Layanan bimbingan dan konseling menjadikan peserta didik mampu mengenal dirinya, lingkungannya, dan mampu merencanakan masa depan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Prayitno dan Amti bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prediaposisi yang dimilikinya (seperiti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (sperti keluarga, pendidikan, status sosial, ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Layanan bimbingan dan konseling ditentukan oleh kerja sama seluruh personel sekolah, akan tetapi kerja keras dan kesungguhan para konselor dalam melaksanakan tugas, merupakan kunci utama keberhasilan layanan, yang pada akhirnya mampu berkontribusi terhadap terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dari perspektif ini, penting untuk menjalin kerja sama sinergis antara konselor dengan guru/orang tua, sebab permasalahan anak dapat timbul pada dua tempat pendidikan, yaitu terjadi di rumah dan terjadi di sekolah. Agar kerja sama tersebut terjalin dengan baik, maka diperlukan bentuk layanan bimbingan

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Diponegoro, 2010 (QS.An-Nisa:591-3)

<sup>27</sup> Ibid, 10.

yang dapat menjembatani terbentuknya kerja sama di antara kedua belah pihak, konselor dan orang tua.<sup>28</sup>

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari atau pun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak timbul atau pun yang sudah timbul yang telah menimpa pada individu.<sup>29</sup>

Salah satu komponen bimbingan adalah layanan konsultasi, yaitu segala usaha memberikan asistensi kepada seluruh anggota staf pendidikan di sekolah dan kepada orang tua peserta didik, demi perkembangan peserta didik yang lebih baik, Winkel.<sup>30</sup> Layanan konsultasi kepada orang tua, kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi untuk membangun kerja sama sinergis dengan orang tua dalam rangka membantu mengatasi masalah anak. Layanan konsultasi merupakan salah satu komponen layanan bimbingan konseling yang ada.

Teori yang melandasi pelaksanaan layanan konsultasi, berpijak pada landasan teori bimbingan menurut Shetzer, bahwa komponen-komponen program bimbingan di sekolah yang perlu mendapat perhatian bagi konselor sekolah, meliputi komponen (1) appraisal, (2) informasi, (3) konseling, (4) konsultasi, (5) perencanaan penempatan, dan tindak lanjut, (6) evaluasi. Menurut Waston pendekatan layanan konsultasi (*Consultation Approach*) tepat digunakan sebagai teknik layanan untuk mengembangkan hubungan kerja sama antara konselor dengan orang tua. Kerja sama tersebut terjadi antara konselor dengan orang tua melalui latihan-latihan dalam situasi belajar. Peranan konselor menciptakan

---

<sup>28</sup> Bernardus Widodo, "Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membantu Mengatasi Masalah Anak," *Jurnal Ilmiah Konseling* 33, no. 1 (2009).

<sup>29</sup> Purnayasa, "Bimbingan Individu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah."

<sup>30</sup> A Munandar, "Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Bimbingan Konseling Di Smk Negeri Se Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015," 2016, <https://lib.unnes.ac.id/24126/>.

hubungan baik antara orang tua dengan anak dan bagaimana orang tua memberikan bimbingan yang efektif, menciptakan hubungan yang saling membutuhkan.<sup>31</sup> Layanan bimbingan dan konsultasi dalam upaya untuk membantu siswa atau konseli mencapai tugas-tugas optimal, mandiri, independen, sukses, dan bahagia dalam hidup mereka. Untuk mencapainya diperlukan sinergi dan kolaborasi pekerjaan antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, ditugaskan kepada guru, pemimpin sekolah, atau madrasah, staf administrasi, orang tua dan bagian lain yang dapat membantu proses dan pengembangan siswa yang optimal dalam bidang pribadi, sosial, pembelajaran dan karier.<sup>32</sup> Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.<sup>33</sup> Dalam Naskah Akademik, ditegaskan bahwa layanan konsultasi merupakan salah satu aspek dari komponen layanan responsif, yang merupakan komponen ke-3 dari empat komponen bimbingan konseling yang dikemukakan, yaitu komponen layanan dasar, komponen layanan perencanaan individual dan komponen layanan dukungan sistem. Secara eksplisit diungkapkan bahwa konselor perlu (1) melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah/swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikan kepada siswa, (2) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, (3) melakukan referal, serta (4) meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Dengan kata lain strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerja sama dengan unsur-unsur masyarakat

---

<sup>31</sup> Widodo, "Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membantu Mengatasi Masalah Anak."

<sup>32</sup> Asyani and Haryadi, "Implementasi Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 Banjarmasin."

<sup>33</sup> Thohirin ed., *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 5.

yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan.<sup>34</sup> Layanan konsultasi dalam bimbingan dan konseling berbeda dengan pengertian konsultasi pada umumnya, konsultasi dalam bimbingan dan konseling bukan hanya sekedar memberikan sumbangan nasihat, saran, dan arahan yang akan dilakukan konsultan. pelayanan pada pelayanan konsultasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu proses konsultasi antara konsultan dengan konsulti kemudian proses penanganan oleh konsulti kepada pihak ketiga. Kehadiran konsulti dikarenakan membutuhkan bantuan konselor untuk mendiskusikan hal yang berkenaan dengan diri konsulti maupun permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga atau peserta didik.

Permasalahan dalam layanan konsultasi merupakan masalah yang dialami oleh pihak ketiga yang dipersoalkan oleh konsulti, tidak semua permasalahan dapat dibahas didalam layanan konsultasi. Masalah yang dibahas dalam layanan konsultasi harus ada keterkaitannya secara langsung antara pihak ketiga dengan konsulti, untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh pihak ketiga, konsultan membekali konsulti dengan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap) dari konsulti. Dengan pengembangan WPKNS inilah maka konsulti dapat melakukan penanganan masalah yang dialami oleh pihak ketiga, idealnya konselor atau guru bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan konsultasi secara optimal,<sup>35</sup> sesuai dengan penelitian pelaksanaan layanan konsultasi yang berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK dan observasi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang dilaksanakan pada tanggal 17 agustus 2021 sampai dengan 2 Juni 2022, diperoleh informasi sebagai berikut, yaitu mengungkap tentang pelaksanaan implementasi bimbingan dan konseling menggunakan layanan konsultasi mengenai meningkatkan kedisiplinan pada masa

---

<sup>34</sup> Widodo, "Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membantu Mengatasi Masalah Anak."

<sup>35</sup> Munandar, "Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Bimbingan Konseling Di Smk Negeri Se Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015." h. 60.

pembelajaran daring oleh peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh konselor terhadap konsulti dan proses pemberian bantuan oleh konsulti kepada pihak ketiga, bertujuan untuk mengetaskan masalah yang dialami oleh pihak ketiga. Menurut Surya beberapa aspek masalah individu (peserta didik) yang memerlukan layanan bimbingan belajar (bimbingan pendidikan) adalah: (a) pengenalan kurikulum, (b) pemilihan jurusan, (c) cara belajar yang tepat, (d) perencanaan pendidikan, dan lain sebagainya. Yang dalam hal ini ada didalam bidang pengembangan kegiatan belajar.

SMA Negeri 15 Bandar Lampung merupakan sekolah yang telah memanfaatkan *e-Learning* sebagai media pembelajaran, sudah selama satu tahun setengah terakhir ini. Kegiatan pembelajaran menggunakan media *e-Learning* di sekolah tersebut memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *google classroom*. Selain itu peserta didik juga diberikan materi tambahan guna memahami lebih luas materi yang mungkin belum bisa tersampaikan langsung. *E-Learning* merupakan media alternative untuk memberikan soal-soal ujian test dan improvisasi media yang tidak selalu menggunakan media cetak.

Layanan konsultasi digunakan sebagai layanan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA 15 Bandar Lampung untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik juga untuk mengetahui peranan guru BK di sekolah serta pencarian data dengan masalah tertentu untuk diselesaikan.

Di SMA 15 Bandar Lampung berdasarkan wawancara dan observasi yang saya laksanakan apabila terdapat peserta didik yang bermasalah maka wali kelas mengalih tangankan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti. Guru BK membuat panggilan kepada orang tua peserta didik yang mengalami masalah untuk datang kesekolah, dan apabila orang tua tidak datang ke sekolah maka guru BK

datang ke rumah peserta didik yang biasa disebut dengan *Home visit*.

Bersumber pada perolehan tanya jawab dengan guru bimbingan dan konseling, Ibu Mutiara, S.Pd di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Menurut keterangan mengenai dokumentasi serta dari bertanya jawab bersama guru bimbingan dan konseling diperoleh suatu keterangan peserta didik bisa dikatakan dalam kategori sering melanggar disiplin belajar dalam penggunaan *google classroom*. Dalam penerapannya hal-hal yang dilakukan adalah mencari cara agar peserta didik disiplin dalam belajar khususnya dalam disiplin masuk kelas saat KBM berlangsung, pengumpulan tugas, juga terutama di pengisian absen atau hadir tepat waktu agar sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dengan cara membuat agenda harian dan dikumpulkan setiap minggu di jam pelajaran Anti Korupsi.

Dalam hasil wawancara juga guru bimbingan dan konseling ini (ibu Mutiara, S. Pd) mengungkapkan bahwa sudah menerapkan disiplin dan menginformasikan peraturan dan tata tertib yang ada di kelas maupun disekolah kepada peserta didik, hingga mewajibkan mengumpulkan kegiatan harian di setiap minggunya namun masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan dalam disiplin belajar sehingga dilakukannya konsultasi melalui bidang pengembangan kegiatan belajar.<sup>36</sup> Disimpulkan bahwa penerapan disiplin belajar pada saat pembelajaran daring penggunaan *google classroom* yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat dari pengumpulan data terhadap peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang dilaksanakan pada 17- 29 Agustus 2021 tentang keadaan disiplin peserta didik di sekolah yang menggunakan *Google Classroom*. Berikut adalah data peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yang merupakan tempat penulis melaksanakan penelitian terdapat

---

<sup>36</sup> Mutiara, "Layanan Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Kelas X", *Wawancara*, Agustus 18, 2021.

beberapa pelanggaran tersebut yang sering dilakukan oleh peserta didik.

**Tabel II**  
**Data Pelanggaran Kedidiplinan Pembelajaran**  
**Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

No.	Jenis Pelanggaran Disiplin	Peserta Didik	Jumlah	Keterangan
1.	Terlambat mengisi absen	DS AG	2	Terlambat mengisi absen sering atau dikatakan terlambat mengikuti jam pelajaran terjadi pada peserta didik DS dan AG, dikarenakan pada tahun 2020/2021 ini adalah tahun dimana sekolah menggunakan via online yang berbasis sekolah dari rumah atau yang sering disebut sekolah belajar daring yang artinya sekolah belajar dari rumah masing-masing. Jenis pelanggaran ini diketahui bahwa peserta didik terlambat mengisi absen pada <i>google classroom</i> dibuktikan melalui terdapat keterangan nama peserta didik di halaman absen <i>google classroom</i> .
2.	Tidak mengumpulkan tugas sekolah	DYS IB	2	Tidak mengumpulkan tugas sekolah yang terjadi pada peserta didik DYS dan IB dapat diketahui melalui keterangan <i>google classroom</i> .
3.	Tidak masuk kelas saat	AF	2	Tidak masuk kelas saat KBM (kegiatan belajar mengajar)

	<b>KBM berlangsung</b>	<b>FM</b>		berlangsug ini terjadi pada peserta didik AF dan FM dapat diketahui melalui keterangan buku kasus siswa.
<b>Total</b>			<b>6</b>	

*Sumber: Catatan Buku Kasus dan Google Classroom Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 15 Bandar Lampung*

Diketahui tabel II menunjukkan terdapat 6 peserta didik kelas X yang melakukan pelanggaran kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan *Google Classroom* yang terdapat pada buku kasus dan *google classroom* mata pelajaran Anti Koupasi.

Bersumber pada perolehan tanya jawab bersama guru BK di SMA N 15 Bandar Lampung menurut keterangan dokumentasi diperoleh suatu keterangan peserta didik dikategorikan tidak disiplin belajar pada saat pembelajaran menggunakan *e-learning* berlangsung.

Fungsi guru bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi seorang guru harus mampu berperan sebagai motivator, mediator, konstruktor, dan bukan hanya itu guru juga dituntut untuk bisa memposisikan diri dalam berbagai kondisi yang dialami oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan adanya layanan konsultasi maka guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui penyebab dari faktor terjadinya sikap tidak disiplin dalam belajar pada peserta didik saat belajar daring melalui media online *google classroom*.

Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan dari proses tanya jawab melalui guru bimbingan dan konseling ibu Mutiara, S.Pd bahwa:

“...Terdapat peserta didik yang mengalami ketidak disiplin belajar dikelas X, peserta didik tersebut sering telat bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran,



tidak masuk saat KBM berlangsung, dan sering telat mengisi absen yang berarti anak telat untuk masuk pada jam pembelajaran daring, sehingga ibu melakukan pengumpulan tugas kegiatan keseharian yang dikumpulkan tiap minggunya di mata pelajaran anti korupsi, namun masih banyak peserta didik yang melanggar kedisiplinan tersebut dan pada akhirnya dari pada laporan wali kelas juga ibu melakukan panggilan orang tua untuk melaksanakan layanan konsultasi dan ketika ditanya penyebab terjadinya pelanggaran disiplin pada peserta didik tersebut adalah perilaku malas akibat *smartphone* yang terdapat *game online* didalamnya yang sehingganya menunda pengerjaan tugas dan akhirnya tugas menumpuk dan malas untuk mengerjakannya. Namun Alhamdulillah dengan diberikannya kesenjangan waktu untuk mengerjakan tugas yang belum terlaksana dan diadakannya konsultasi melalui panggilan orang tua siswa sudah meningkat dalam artian “mau” untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum terlaksana”<sup>37</sup>

Malas merupakan perilaku individu yang ditunjukkan dengan cara enggan melakukan suatu tindakan, atau tidak suka untuk bertindak dan memilih untuk diam.<sup>38</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, menyatakan bahwa malas merupakan suatu tindakan tidak mau bekerja atau tidak mau mengerjakan sesuatu. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa orang malas, tidak senang mengerjakan suatu tindakan yang bersifat positif. Faktor penyebab malas belajar/ mengerjakan tugas sekolah, Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin belajar tersebut adalah seperti kurangnya perhatian dan pengawasan belajar dari orang tua, kecanduan *game online*, pengaruh lingkungan, dan kurangnya fasilitas belajar.

Pada tabel II yaitu tabel pelanggaran disiplin peserta didik yang menggambarkan pelanggaran saat proses pembelajaran daring

---

<sup>37</sup> Mutiara, “Layanan Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Kelas X”, *Wawancara*, Agustus 18, 2021.

<sup>38</sup> *Ibid*, 9.

dengan menggunakan Google Classroom. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang melanggar kedisiplinan.<sup>39</sup>

Dalam percakapan wawancara dengan guru BK juga dikatakan "...Oleh karena tahap awal perencanaan kedisiplinan belajar dengan cara menuliskan kegiatan keseharian dirumah saat pembelajaran daring agar tetap terpantau oleh guru bimbingan dan konseling bisa dikatakan belum berhasil karena masih banyak yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar, maka guru bimbingan dan konseling melanjutkan rencananya yaitu dengan mengadakan layanan konsultasi. Mengadakan layanan konsultasi melalui orang tua yang dimana orang tua datang kesekolah melalui surat panggilan yang sebelumnya sudah dibuatkan oleh guru bimbingan dan konseling. Nah dengan cara itu sehingganya peserta didik mulai menjalankan kedisiplinan belajar yang sesuai dengan apa yang dilanggar sebelumnya sehingga dapat dikatakan berhasil..."

Ditinjau dari pengamatan peneliti, yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling berfungsi sangat signifikan untuk menolong kegiatan pembelajaran daring pada media google classroom yang khususnya dalam hal kedisiplinan. Karena proses pembelajaran yang baru dan tentunya kedisiplinan belajar harus ditaati dimanapun dan bagaimanapun keadaannya. Penulis akan menganalisis mengenai gambaran meningkatkan kedisiplinan pembelajaran daring, perencanaan dan hasil dari implementasi layanan konsultasi sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X pada masa pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Guru bimbingan dan konseling sangat sigap dalam menangani permasalahan kedisiplinan pada peserta didik, dikarenakan system pembelajaran saat ini berbeda dari sebelumnya yaitu pembelajaran yang menggunakan *google classroom*, hal ini harus melalui proses pembiasaan. Salah satu langkah sigap dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik yakni dengan melakukan

---

<sup>39</sup> Observasi pada Rabu, 18 Agustus 2021

layanan konsultasi. Dimana menurut guru bimbingan dan konseling langkah penerapan konsultasi sudah cukup baik dalam mengatasi kedisiplinan kepada peserta didik, dimana pemberian layanan konsultasi terdiri dari 5 tahapan diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi dan tahap tindak lanjut.<sup>40</sup>

Menurut dan dilihat dari penjelasan latar belakang masalah yang terkandung kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui dan melaksanakan penelitian menggunakan judul **“Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus terkait penelitian ini adalah “implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X dengan menggunakan *google classroom* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.” Pernyataan penelitian sebagai berikut:

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Gambaran tentang kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA negeri 15 Bandar Lampung.
2. Implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Hasil implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

---

<sup>40</sup> Hadi Susanto, “Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Pola 17 Plus,” no. Psikologi (2015).

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA negeri 15 Bandar Lampung?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di X SMA Negeri 15 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi bimbingan individu dengan teknik konsultasi untuk meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dalam proses layanan konsultasi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

### **2. Secara Praktis.**

#### **a. Bagi Pendidik**

1. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik agar ketika mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman kedisiplinan belajar peserta didik agar dapat meningkatkan disiplin belajar yang optimal.
2. Mengevaluasi disiplin belajar yang telah dilakukan oleh guru selama ini.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Dengan peserta didik, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dengan niat dari dalam diri peserta didik, agar hasilnya optimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

#### **c. Bagi peneliti**

Untuk dapat mengetahui sejauh mana kegiatan pelayanan konsultasi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mengikuti pembelajaran daring pada peserta didik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh **Aprilia Tri Prastiwi**, mahasiswa FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul “**Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Reward Sticker Pictured* Siswa Kelas V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta**”. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V B SD N 2 Pedes yang berjumlah 17 terdiri dari 10 siswa laki- laki dan 7 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif, meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, obsevasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrument non tes berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara guru, lembar *checklist* diiplin belajar siswa dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif data kuantitatif digunakan untuk mengetahui presentase dari sikap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meninggalkan sikap disiplin belajar siswa kelas V B SD N 2 Pedes. Hal ini dapat dilihat dari presentase sikap disiplin elajar siswa dari hasil *checklist* disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil presentase pra siklus II menjadi 92% dengan kategori tinggi. Hasil wawancara guru menunjukkan respon positif terhadap penggunaan *reward sticker picture*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.<sup>41</sup>
2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh **Bujang, Sri Hartini, Niken Susilowati dan Agung Budi Prabowo**. Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, siswa SMA Negeri 1 Lepar Pongok dan SMA Negeri 4 Yogyakarta, dengan judul “**Upaya**

---

<sup>41</sup> Prastiwi and Wibowo, “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta.”

**Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Lepar Pongok**". Penelitian ini berlatar belakang dari pengamatan peneliti ketika memberikan layanan bimbingan konseling sering terjadi kurangnya disiplin belajar siswa dan pelanggaran aturan sekolah oleh siswa X IPS 1 didapatkan laporan keresahan guru mata pelajaran dan wali kelas bahwa ketika awal masuk kelas pukul 07.10 WIB siswa masih banyak diluar kelas, seperti dikantin, parkir, diteras ruangan kelas dan pada pergantian mata pelajaran siswa banyak keluar kelas. Tujuan penelitian merupakan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lepar Pongok. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas bimbingan kelompok (PTBK) kuantitatif deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh data pada siklus I diketahui bahwa hasil nilai rata-rata mencapai 114 nilai tertinggi mencapai 119 dan nilai terendah 104. Hasil persentase siswa yang tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase (29%). Berdasarkan hasil data pada table 2 dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata siklus 2 mencapai 144,42 nilai tertinggi mencapai 148 dan nilai terendah mencapai 142 persentase siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (100%) dan yang belum tuntas sebanyak 0 (0%). Berdasarkan data tersebut bahwa "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Teknik Diskusi di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Lepar Pongok dapat meningkatkan disiplin belajar siswa yang signifikan sebanyak 29%".<sup>42</sup>

3. Penelitian ini dilakukan oleh **Aris Munandar dan Heru Mugiarto**, mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan di Universitas Negeri Semarang,

---

<sup>42</sup> Hartini et al., "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Siswa Kelas X IPS 1 DI SMA Negeri 1 Lepar Pongok SMA Negeri 1 Lepar Pongok Universitas Ahmad Dahlan SMA Negeri 4 Yogyakarta."

Indonesia. Dengan judul “**Implementasi Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling di SMKN Negeri se Kota Semarang**”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada guru bimbingan konseling di SMKN se Kota Semarang. Implementasi layanan konsultasi di sekolah dalam pelaksanaannya tidak sebagaimana semestinya, dimana masih terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan layanan konsultasi yang mengarah kepada layanan individual. Tujuan penelitian ini yaitu menemukan bukti empiris mengenai implementasi layanan konsultasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Populasinya adalah seluruh guru BK SMKN se Kota Semarang dengan sampel 49 dengan menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini dilakukan di SMKN se Kota Semarang, dengan subjek 49 guru BK. Metode pengumpulan data yang menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan implementasi layanan konsultasi pada tahap perencanaan 81,2%, pelaksanaan 66,8%, evaluasi 74,6%, analisis hasil evaluasi 75,7%, dan tindak lanjut 80,5%, dan rata-rata keseluruhan memiliki presentase menunjukkan 71,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi layanan konsultasi di SMKN se Kota Semarang memiliki kriteria baik.<sup>43</sup>

4. Penelitian ini dilakukan oleh **Mahmudah**, di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dengan judul “**Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelas X IIS 1 MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017**”. Tujuan penelitian ini adalah : (a) untuk mengungkap pengaruh pemberian layanan BK dengan Konseling Behavioral terhadap kedisiplinan belajar siswa. (b) ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kedisiplinan belajar

---

<sup>43</sup> Aris Munandar et al., “Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application IMPLEMENTASI LAYANAN KONSULTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI SE KOTA SEMARANG,” *IJGC* 6, no. 2 (2017), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.



siswa setelah diterapkannya layanan dengan konseling behavioral. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1. Data yang diperoleh berupa hasil konseling, lembar observasi kegiatan layanan. Berdasarkan hasil analisis diemukan bahwa diperoleh kategori disiplin belajar siswa padaa siklus I aalah kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (30%), kategori tinggi sebanyak 21 siswa (52,5%), kategori sedang sebanyak 4 siswa (10%), kategori rendah sebanyak 3 iswa (7,5%), dan tidak ada lagi siswa yang memiliki kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh kategori sangat inggi sebanyak 14 siswa (35%), kategori tinggi sebanyak 26 orang (65%), dan tidak ada lagi siswa yang memiliki kategori sedang, rendah an sangat rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode layanan koseling behavioral dapat berpegaruh positif terhadap disiplin belajaran siswa kelas X IIS 1, serta model pemberian layanan ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative bimbingan dan konseling.<sup>44</sup>

5. Penelitian ini ditulis oleh **Buhani** dosen FKIP Universitas PGRI Banyuwani dengan judul “**Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017**”. Peneliian ini bertujuan untuk mengetahui dapat tidaknya implemetasi layanan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP PGRI Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Banyuwangi dengan jumlah subjek penelitian 23 siswa yang diambil dari kelas VII tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK) karena dalam penelitian yang dilakukan melibatkan guru pembimbing di dalam kelas.

---

<sup>44</sup> Mahmudah, “269588-Penerapan-Metode-Konseling-Behavioral-Gu-Af2eb561” 3 (2017).

Prosedur penelitian ini dirancang menjadi dua siklus setiap siklusnya terdiri dari : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi. Secara keseluruhan hasil dari pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang baik dari 23 orang siswa, semua mendapat skor kedisiplinan 60 keatas dan presentase peningkatannya untuk siklus I rata-rata 18,49%. Sedangkan siklus II rata-rata 19,44%. Untuk 8 siswa yang sebelum tindakan mendapat skor kedissiplinan di bawah rata-rata (60), setelah diberi tindakan mmengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 80,52%.<sup>45</sup>

## **H. Metode dan Jenis Penelitian**

### **1. Metode Peneliiian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini memperoleh serta mengelola data dalam bentuk kata baik lisan ataupun tulisan serta tingkah laku seseorang. Teknik ilmiah diartikan sebagai pelaksanaan penelitian menurut erakteristik ilmu, seperti rasional, empiris dan sistematis. Dimana ketiganya memiliki definisi, rasional adalah dimana kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai logika dan dipahami oleh nalar seseorang. Empiris adalah langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tersebut bersifat nyata atau dapat dilihat dengan indera manusia.

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif naratif sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif, di dalamnya menyelidiki

---

<sup>45</sup> B Buhani, "Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Edukasi* 4, no. 2 (2017): 31, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5969>.

kehidupan individu dan meminta individu menceritakan kehidupan mereka, dan informasi yang telah diperoleh diceritakan kembali oleh peneliti.<sup>46</sup>

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif naratif karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian yaitu mengenai bagaimana implementasi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan bimbingan individu dengan teknik konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, tempatnya di Jalan Sandi Hasan no. 19 Tanjung Senang, Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **5. Sumber Data Penelitian**

#### **a. Data primer**

Merupakan data yang baik berupa kata-kata atau variable secara lisan diucapkan atau dilakukakan oleh sumber data dan didukung oleh dokumen-dokumen, gambar, tabel.<sup>47</sup> Dalam hal ini adalah guru bimbingan dan

---

<sup>46</sup> John W. Creswell; J. David Creswell, "Metode Penelitian Pendidikan *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*," n.d.

<sup>47</sup> Ibid, 16.

konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebagai sumber untuk mengetahui dan mendapatkan informasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis sebagai pelengkap data primer, seperti buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku yang relevan dimana terkait dengan judul penelitian
2. Dokumen-dokumen resmi mengenai Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Data- data yang terkait dengan Implementasi Bimbingan Individu Dengan Teknik Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelaas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Apabila peneliti tidak mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam penumpulan data penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik dalam penelitian ini, yaitu:

### 1) Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersumber dari suatu kejadian, perilaku, atau tempat lokasi, benda dan rekaman gambar yang dilakukan secara lebih detail melalui pengamatan dengan panca pengelihatian manusia. Observasi data dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Sumber data pada penelitian ini memakai observasi sistematis, yang merupakan jenis pengamatan yang dilakukan sesuai prosedur atau ketentuan yang telah dirancang sebelumnya tanpa melanggar ketentuan tersebut, dengan menggunakan pedoman observasi yang digunakan saat mengambil secara langsung pengelolaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
- b. Selain observasi sistematis, dalam penelitian ini juga menggunakan observasi non partisipan, yang artinya observasi dilakukan apabila *observer* tidak berperan serta ikut ambil kehidupan *observe*. Peneliti dalam penelitian ini hanya mengamati pengelolaan disiplin belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai (nara sumber),

tetapi juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>48</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti, yaitu ibu Mutiara, S.Pd. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>49</sup> Apabila dari teknik pelaksanaannya maka wawancara dapat dibagi atas beberapa macam:

- a. Wawancara terpimpin yaitu, wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin yaitu, proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
- c. Wawancara bebas yaitu, kombinasi dari keduanya.<sup>50</sup>

Dalam wawancara ini juga digunakan sebagai pelengkap data observasi yang diperoleh langsung oleh peneliti, oleh karenanya wawancara yang terjadi tidak selamanya terstruktur atau terpola sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, bisa terjadi mengalir pada bagian-bagian yang tidak tersentuh oleh panduan wawancara, namun terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan. Dapat diartikan wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara bebas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data upaya guru meningkatkan kedisiplinan pembelajaran daring pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

---

<sup>48</sup> Anwar Sutoyo, "Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri," n.d., 123.

<sup>49</sup> Ibid, 14.

<sup>50</sup> Ibid, 20.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk gambar/photo, tulisan atau dokumen. Dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Buku catatan kasus guru BK yaitu buku catatan yang dimiliki oleh guru bk didalamnya memuat nama, kelas, pertemuan dan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.
- b. Absensi yaitu daftar nama peserta didik yang terdapat dalam *google classroom*.
- c. Link *google classroom* kelas X mata pelajaran anti korupsi.

## 7. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah supaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Teknis analisis data dilaksanakan dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, analisis ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi yaitu:<sup>52</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data secara umum dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data

---

<sup>51</sup> J. Meleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

<sup>52</sup> Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 159.

dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding memusatkan tema dan menentukan batas, memperpendek, hak-hak yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

Dalam reduksi data yang peneliti lakukan terkait pada Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Pada Masa Pembelajaran Daring di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, hasilnya yang telah didapat berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan dirangkum agar mendapatkan data penting yang dapat mengungkapkan suatu permasalahan dalam penelitian.

b. Display Data

Data display adalah memperlihatkan informasi yang didapatkan dari proses reduksi terkait dengan kebutuhan data, kemudian data serta informasi yang diperoleh dihipung dan diorganisasikan berdasarkan focus problem yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.<sup>53</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dapat diambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

---

<sup>53</sup> Maman Rachman, "Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian," 1999, 210.



penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>54</sup>

## 8. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Dezim triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Fenomena yang diinvestigasi biasanya bersifat kompleks dan rumit, selayaknya kekompleksan kemampuan yang dibutuhkan oleh pekerja sosial, dan peneliti di bidang ilmu-ilmu sosial pendidikan untuk mencari alternative pemecahan masalah atas kelompok yang tidak beruntung. Fenomena yang kompleks itu membutuhkan studi mendalam dari beragam perspektif atas realitas.<sup>55</sup>

Langkah-langkah triangulasi teknik :

- a. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari sumber informan, yaitu orang yang terlibat dengan objek kajian.
- b. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan.
- c. Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi dan fokus grub)

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>55</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 2 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 37-39.

- d. Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relavan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori yang jamak.<sup>56</sup>

Menurut Norman K Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai sebuah teknik gabungan atau mengkombinasikan berbagai metode yang di pergunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena saling terkait di ambil dari sudut pandang atau perspektif yang berbeda.<sup>57</sup> Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan “the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, reather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.”. dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan peahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan menggabungkan antara teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mengumpulkan semua data agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kuat.

Untuk melakukan triangulasi sumber data dengan mewawancarai guru bimbingan konseling di sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung, yaitu Ibu Mutiara, S.Pd mengenai hal berikut:

1. Gambaran meningkatkan kedisiplinan pembelajaran daring pada peserta didik kelas X di SMA negeri 15 Bandar Lampung.

---

<sup>56</sup> Nenny Ika Putri Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Ed. *Watrianthos Rona*, ed. Yayasan Kita Menulis 2021 (Medan: kitamenulis.id., 2021).

<sup>57</sup> [Hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif\\_21.html?m=1](https://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html?m=1)

<sup>58</sup> Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

2. Perencanaan implementasi layanan konsultasi kedisiplinan pembelajaran daring pada peserta didik kelas X pada di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
3. Hasil implementasi layanan konsultasi dalam meningkatkan kedisiplinan pembelajaran daring pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Dapat disimpulkan bahwasannya teknik triangulasi diartikan sebagai teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dari sumber data yang telah ada. dan jika peneliti menggunakan triangulasi maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data. Pelanggaran disiplin belajar dikelas merupakan pelanggaran yang sering terjadi di sekolah. Penulis dalam hal ini menggunakan metode triangulasi data atau menggabungkan antar teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang kredibel dan juga teruji keabsahannya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, focus dan sub- focus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat riset, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal pra penelitian.

#### 4. Bab IV Analisis Penelitian

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data- data yang dikumpulkan saat *interview*, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

#### 5. Bab V Penutup

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Individu

##### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Individu

Secara etimologis, bimbingan terdiri dari kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai beberapa arti, yaitu menunjukkan, membimbing, menuntun dan membantu. Berdasarkan arti ini, secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.

Mengutip dari pendapat Crow & Crow yang menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.”<sup>59</sup>

Ranchman Natawijaya juga menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan kesinambungan. Sedangkan Abu Ahmadi mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri sendiri, memahami lingkungan, dan

---

<sup>59</sup> Ibid, 16-17

mengatasi hambatan guna menentukan masa depan yang lebih baik.<sup>60</sup> Sebagaimana QS. Al- Ashr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran,”* (Al-Ashr: 3).<sup>61</sup>

Sebagaimana ayat ditas bahwa kita sebagai manusia terutama yang memiliki profesi sebagai konselor atau guru bimbingan haruslah untuk saling menasehati menuju kepada kebaikan dan juga bersabar dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi maupun masalah klien. Karena dalam buku bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah yang ditulis oleh Dr. Thohirin, M.Pd mengatakan bahwa bimbingan ialah sebuah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma- norma (kode etik) yang berlaku.<sup>62</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Individu

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan pribadi berdasarkan buku *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling* adalah sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Rifda El Fiah, “Peran Konselor dalam Pendidikan Karakter,” Jurnal bimbingan dan konseling 01, no. 1 (2014): 36, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” 2014. (Bekasi: Cipta Bgus Segera, 2014). h, 601

<sup>62</sup> Ibid, 20

- a. Memiliki kesadaran diri yaitu menggambarkan penampilan dan mengenai kekhususan yang ada pada dirinya.
- b. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka sukai.
- c. Membuat pilihan secara sehat.
- d. Mampu menghargai orang lain.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab.
- f. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi.
- g. Dapat menyelesaikan konflik.
- h. Dapat membuat keputusan secara efektif.

### 3. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bimbingan, baik disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip-prinsip itu meliputi:

- a. Bimbingan diperuntukan bagi semua individu (*guidance is for all individuals*)

Bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah, baik pria, wanita, anak-anak, remaja maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang di gunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan (kuratif), dan lebih diutamakan teknik kelompok dari individu.

- b. Bimbingan bersifat individualisasi

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.

Prinsip ini berarti yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

c. Bimbingan menekankan hal yang positif

Dalam kenyataannya masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai salah satu cara yang menekan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.

d. Bimbingan merupakan usaha bersama

Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah, sebagai *team work* yang terlibat dalam proses bimbingan.

e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan.

Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan yang memberikan informasi dan nasihat kepada individu yang itu semua sangat penting bagi dirinya dalam mengambil keputusan.

Menurut Peters dan Farwell dalam buku *Landasan Bimbingan dan Konseling* karya Syamsu Yusuf mencatat 18 prinsip khusus bimbingan di lingkungan sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan ditujukan bagi semua siswa.
2. Bimbingan membantu perkembangan siswa kearah kematangan.



3. Bimbingan merupakan proses layanan bantuan kepada siswa yang berkelanjutan dan terintegrasi.
4. Bimbingan menekankan berkembangnya potensi siswa secara maksimum.
5. Guru merupakan co-fungsionaris utama dalam proses bimbingan.
6. Administrator merupakan co-fungsionaris utama dalam proses bimbingan.
7. Administrator merupakan co-fungsionaris yang mendukung kelancaran bagi proses bimbingan.
8. Bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan (dunia di luar dirinya) dan mempelajarinya secara efektif.
9. Untuk mengimplementasikan berbagai konsep bimbingan diperlukan program bimbingan yang terorganisasi dengan melibatkan pihak administrator, guru dan konselor.
10. Bimbingan perkembangan membantu siswa untuk mengenal, memahami, menerima, dan mengembangkan dirinya sendiri.
11. Bimbingan berorientasi kepada tujuan klien.
12. Bimbingan menekankan kepada pengambilan keputusan.
13. Bimbingan berorientasi kepada masa depan.
14. Bimbingan merupakan penilaian secara periodik terhadap perkembangan siswa sebagai seorang pribadi yang utuh.
15. Bimbingan cenderung membantu perkembangan siswa secara langsung.

16. Bimbingan difokuskan kepada individu dalam kaitannya dengan perubahan kehidupan sosial budaya yang terjadi kepada individu.
17. Bimbingan difokuskan kepada pengembangan kekuatan pribadi.
18. Bimbingan difokuskan kepada pemberian dorongan.<sup>63</sup>

## **B. Layanan Konsultasi**

### **1. Makna Layanan Konsultasi**

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Prayitno mengatakan bahwa konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti. Konsultasi juga dapat dilaksanakan terhadap dua orang konsulti atau lebih, terutama apabila konsulti-konsulti itu menghendaknya. Dalam layanan konsultasi, ada tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan, yaitu konselor, konsulti dan pihak ketiga. Konselor merupakan tenaga ahli konseling (tenaga profesional) yang memiliki kewenangan melakukan layanan konseling sesuai dengan bidang tugasnya. Konsulti adalah individu yang meminta bantuan kepada konselor agar dirinya mampu menangani kondisi atau masalah yang dialami pihak ketiga yang setidak-tidaknya sebagian menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan pihak ketiga adalah individu-individu yang kondisi atau permasalahannya dipersoalkan oleh konsulti.

Di lingkungan sekolah atau madrasah yang bisa menjadi konsulti adalah kepala sekolah atau kepala madrasah, guru-

---

<sup>63</sup> B A B Ii, A Bimbingan Dan Konseling, and Pengertian Bimbingan, "LANDASAN TEORI," no. 29 (1990).

guru, dan orang tua siswa. Masalah-masalah yang dikonsultasikan mencakup berbagai hal yang dialami pihak ketiga dalam kehidupan sehari-hari terutama menyangkut satatusnya sebagai siswa baik di sekolah atau madrasah maupun rumah serta di lingkungannya.

## **2. Tujuan Layanan Konsultasi**

Tujuan layanan konsultasi adalah agar klien (peserta didik) dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga setidaknya sebagian menjadi tanggung jawab konsulti. Tujuan lebih khususnya adalah agar konsulti memiliki kemampuan diri yang berupa: wawasan, pemahaman, dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana atau permasalahan pihak ketiga. Dengan kemampuan diri yang dimiliki konsulti, ia akan melakukan sesuatu (menerapkan hasil-hasil konsultasi dengan konsultan) terhadap pihak ketiga. Proses konsultasi yang dilakukan oleh konsulti terhadap konselor dan poses pemberian bantuan oleh konsulti kepada pihak ketiga, bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh pihak ketiga.

## **3. Isi Layanan Konsultasi**

Isi layanan konsultasi dapat mencakup berbagai bidang pengembangan sebagaimana telah disebutkan di atas. Layanan konsultasi dapat menyangkut pengembangan bidang pribadi, hubungan social, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama. Dengan perkataan lain, isi layanan konsultasi dapat menyangkut berbagai bidang kehidupan yang luas yang dialami oleh individu-individu (pihak ketiga). Terhadap siswa di sekolah atau madrasah, masalah-masalah

yang dikonsultasikan henaknya lebih diprioritaskan pada hal-hal yang berkaitan dengan status siswa sebagai pelajar.

#### **4. Teknik Layanan Konsultasi**

Sebagaimana layanan yang lain, layanan konsultasi memerlukan teknik-teknik tertentu. Secara umum ada dua teknik layanan konsultasi yaitu:

- a. Teknik umum, merupakan sejumlah tindakan yang dilakukan konselor (konsultan), mengatur posisi duduk, mengadakan penstrukturan, mengadakan analisis dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi hingga mengadakan penilaian dan laporan. Didalam keseluruhan proses layanan konsultasi, digunakan teknik-teknik yang membangun hubungan, mengembangkan dan mendalami masalah, serta membangun semangat.
- b. Teknik khusus, teknik ini dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku klien (konsulti), terutama berkenaan dengan masalah yang dialami pihak ketiga. Teknik ini diawali dengan perumusan tujuan, yaitu hal-hal yang ingin dicapai klien (konsulti) dalam bentuk perilaku nyata, pengembangan perilaku itu sendiri, hingga peneguhan hasrat, pemberian nasihat, penyusunan kontrak, dan apabila perlu alih tangan kasus. Penguahan perilaku meliputi pemberian informasi dan contoh, latihan khusus (seperti penanganan, desensitisasi atau sensitisasi, kursi kosong, permainan peran atau dialog).

#### **5. Pendukung Layanan Konsultasi**

Layanan konsultasi memerlukan kegiatan pendukung, yaitu:

- a. Aplikasi Instrumentasi

Hasil aplikasi instrumentasi sangat diperlukan untuk mendalami kondisi pribadi pihak ketiga yang masalahnya dibahas dalam layanan konsultasi.

b. Himpunan data

Berbagai data yang diperlukan dalam layanan konsultasi (data hasil instrumentasi) harus tersedia atau sudah dikumpulkan oleh guru guru (konsulti). Pihak yang berkonsultasi (konsulti) dan konselor sebagai konsultan dapat menggunakan data yang sudah tercantum pada himpunan data baik secara langsung mauppun dengan cara mengolahnya kembali untuk memperoleh data yang lebih actual.

c. Konferensi kasus

Konferensi kasus dalam layanan konsultasi bertujuan untuk: (a) mengenal lebih dekat dan mendalam tentang kasus yang dibahas, (b) menggalang komitmen pihak-pihak yang hadir dalam konferensi kasus untuk bersama-sama menangani kasus yang dibahas. Proses konsultasi berisi pendalaman melalui analisis dan diskusi tentang kasus pihak ketiga yang akan ditangani oleh konsulti. Untuk itu diperlukan data tentang pihak ketiga dan masalah yang dialaminya.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah terkait dengan layanan konsultasi bertujuan untuk lebih mendalami masalah yang ditangani oleh konsulti dan membina komitmen pihak-pihak yang terkait seperti orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan masalah-masalah yang dialami. Dalam layanan konsultasi, posisi kunjungan rumah sama dengan konferensi kasus seperti boleh dilakukannya sebelum proses konsultasi berlangsung dan selama proses konsultasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Konsultan juga dapat terlibat dalam kunjungan rumah.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus dilakukan apabila masalah pihak ketiga yang dibawa konsulti merupakan masalah yang tidak menjadi kewenangan konsultan untuk menanganinya.

Misal kasus criminal atau pidana. Konsulti pun bisa mengalih tangankan konsulti kepada konsultan atau konselor. Selanjutnya, pemecahan masalah pihak ketiga menjadi tanggung jawab konsultan.

## 6. Pelaksanaan Layanan Konsultasi

Pelaksanaan konsultasi menempuh beberapa tahap, yaitu:

- a. Perencanaan yang meliputi kegiatan (mengidentifikasi konsulti, mengatur pertemuan, menetapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi).
- b. Pelaksanaan mencakup kegiatan (menerima konsulti, menyelenggarakan penstrukturan konsultasi, membahas masalah pihak ketiga yang dibawa oleh konsulti, mendorong dan melatih konsulti untuk: ((a) mampu menangani masalah yang dialami oleh pihak ketiga, (b) memanfaatkan sumber-usmber yang ada berkenaan dengan pembahasan masalah pihak ketiga), membina komitmen konsulti untuk menangani masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling, melakukan penilaian segera.)
- c. Evaluasi, penilaian atau evaluasi layanan konsultai mencakup ketiga aspek atau tiga ranah, yaitu: (a) pemahaman yang diperoleh konsulti, (b) perasaan yang berkembang pada diri konsulti, dan (c) kegiatan apa yang akan ia laksanakan setelah proses konsultasi berakhir. Dengan perkataan lain, penilaian di sini difokuskan pada bagaimana keterlaksanaan hasil konsultasi dalam rangka mengatasi masalah pihak ketiga.
- d. Analisis hasil evaluasi. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri pihak ketiga dan konsulti sendiri.
- e. Tindak lanjut. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan konsultasi lanjutan dengan konsulti guna

membicarakan hasil evaluasi serta menentukan arah dan kegiatan lebih lanjut.

- f. Laporan yang meliputi kegiatan, (a) membicarakan dengan konsulti tentang laporan yang diperlukan oleh konsulti, (b) mendokumentasikan laporan layanan konsultasi.

## C. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu: disiplin dan belajar. Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*discare*" yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata "*disciplina*" yang berarti pengajaran atau pelatihan. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*disciple*". Kata disiplin mengalami disiplin yang diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Istilah bahasa inggris lainnya yakni *disciple*, berarti: (1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri dan kendali diri, (2) latihan membentuk, eluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, (4) kumpulan atau sistem peraturan- peraturan bagi tingkah laku.<sup>64</sup>

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun, disiplin pada dasarnya control diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seseorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma- norma yang berlaku, dan sejenisnya. Jadi disiplin dapat diartikan sikap yang selalu patuh kepada waktu dan

---

<sup>64</sup> Ibid, 3.

peraturan- peraturan yang ada. Baik peraturan sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Singgih Tego Saputra berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu penegndalian diri siswa terhadap bentuk- bentuk aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang telah diterapkan oleh peserta didik yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnnya sebagai pelajar baik disiplin di rumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Selain itu menurut Slameto menyatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, yaitu:

1. Disiplin peserta didik masuk sekolah, diantaranya keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah.
2. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
3. Disiplin dalam emngikuti pelajaran di sekolah.
4. Disiplin dalam mentaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolahaa denagn penuh kesadaran.<sup>65</sup>

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Sebagaimana Nursito mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”. Disekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pemebelajaran yang baik.<sup>66</sup> Dan

---

<sup>65</sup> Prastiwi and Wibowo, “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta.”

<sup>66</sup> Fani Julia Fiana and Mursyid Ridha, “KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling,” *Ilmiah Konseling* 2, no. April (2013): 26–33.



peraturan sekolah jika dijalankan dengan baik akan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan guru kepada siswanya.<sup>67</sup>

## 2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Menurut Sofian, factor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain:

### a. Anak itu Sendiri

Faktor pada individu mempengaruhi disiplin individu yang bersangkutan, rasa malas merupakan perilaku individu yang ditunjukkan dengan cara enggan melakukan suatu tindakan, atau tidak suka untuk bertindak dan memilih untuk diam. Kamus besar bahasa Indonesia versi online, menyatakan bahwa rasa malas merupakan tindakan tidak mau bekerja atau tidak mau mengerjakan sesuatu. Hal tersebut dapat diketahui bahwa orang malas tidak senang melakukan suatu tindakan yang bersifat produktif.

Dan mengingat setiap individu memiliki potensi dan keberibadian yang berbeda satu sama lain, yang dapat sebagai salah satu faktor karena peserta didik kurang terhadap pemahaman yang secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman disiplin belajar.<sup>68</sup>

### b. Sikap Pendidik

Sikap pendidik yang bersikap baik, perhatian, dan penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman disiplin pada peserta didik. Hal ini

---

<sup>67</sup> Hidayat et al., "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Gabus 4 Kecamatan."

<sup>68</sup> [www.jepakpendidikan.com](http://www.jepakpendidikan.com)

dimungkinkan pada hakikatnya peserta didik cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya sikap pendidik yang kasar, tidak peduli, keras, kurang beribawa akan berdampak pada kegagalan penanaman disiplin pada peserta didik.

### c. Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi proses pendidikan, ini meliputi lingkungan fisik (lingkungan sekolah), lingkungan teknis (fasilitas atau sarana dan prasarana), dan lingkungan sosiokultural (lingkungan antar individu yang bersifat sosial seperti masyarakat).

Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdapat juga faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin yaitu:

1. Pola asuh dan control yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
2. Pemahaman tentang diri dan motivasi individu akan membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
3. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu relasi sosial akan membuat individu memahami dan melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik faktor dari diri individu maupun faktor lingkungan. Pada faktor individu setiap individu/ peserta didik memiliki perkembangan dan kepribadian yang berbeda, sedangkan pada faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya banyak sekali

yang dapat mempengaruhi individu untuk berbuat tidak disiplin. Contohnya seperti peserta didik yang mengajak berbincang dengan temannya di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, ada juga peserta didik yang saling mengajak dan berkompromi untuk meninggalkan jam atau pelajaran dan lain sebagainya.

### 3. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Agar tertanam disiplin pada peserta didik dapat berhasil maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman disiplin di sekolah.

Pada dasarnya penerapan sikap disiplin bukan suatu tindakan yang membatasi kebebasan atau sebuah pengekan peserta didik dalam melakukan sesuatu atau bertidak, namun sebagai suatu tindakan yang bertujuan agar peserta didik bersikap tanggung jawab dan menjali kehidupan dengan teratur sehingga tidak merasakan bahwa disiplin adalah sebuah beban.

Tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka pendek, agar anak bias terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas pada mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, untuk mengembangkan mengendalikan diri dan pengarahannya sendiri (*self control and self direction*) dimana seseorang dapat mengaahkannya sendiri tanpa ada pengendalian dari luar.<sup>69</sup>

Apabila disiplin sudah menyatu dalam diri peserta didik, maka sikap atau perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi di rasakan sebagai beban, namun sebaliknya

---

<sup>69</sup> Ibid, 26.

akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai- nilai kepatuhan telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya.

Disiplin belajar pada peserta didik memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Seorang peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi maka akan dapat belajar dengan baik yang akan ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar dengan bersungguh- sungguh dan sadar akan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pelajar. Disiplin belajar sebagai faktor internal peserta didik (faktor psikologis) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Walgino bahwa “disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak diimbangi dengan kedisiplinan”.<sup>70</sup>

#### 4. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan persyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tatanan kehidupan.

Menurut Tulus ada beberapa fungsi disiplin:

a. Menata kehidupan bersama

Menyandang status sebagai makhluk social akan slalu berhubungan dengan orang lain, norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

b. Bimbingan kepribadian

---

<sup>70</sup> Dewi Purwati, “Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar,” 2017. h, 28.

Kepribadian yang menjadi keseluruhan sifat, tingkah laku, pola hidup seseorang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti penampilan, perkataan, dan perbuatan. Dengan disiplin seseorang mampu mematuhi atau mentaati peraturan yang ada dan berlaku.

c. Melatih kepribadian

Sikap, prilaku, dan pola kehidupan yang baik dan kedisiplinan tidak terbentuk dan terjadi dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembiasaan dan latihan yang gigih.

d. Pemaksaan

Dapat berupa pemaksaan pada seseorang untuk taat dan mengikuti peraturan yang ada ditempat tertentu.

e. Hukuman

Ancaman hukuman atau sebuah sanksi sangat penting karena menjadi pendorong untuk menaati atau mematuhi<sup>71</sup>

Disiplin sekolah bertujuan untuk terciptanya prilaku yang jauh dari kata menyimpang, menuntut peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjauhi peserta didik dari larangan sekolah, memberikan dorongan dalam melakukan hal yang benar, agar peserta didik dapat melakukan hal yang baik dan bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

## 5. Metode dalam Meningkatkan Disiplin Belajar

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.

---

<sup>71</sup> Fera Agista, "Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik Fera Agista Pembimbing II: Busmayaril, S. Ag., M. Ed UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H / 2021 M."

- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang posesif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.<sup>72</sup>

## **6. Cara Meningkatkan Disiplin Belajar**

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orangtua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak. Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wantah, ada beberapa yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut.

- a. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.

---

<sup>72</sup> <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>

- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- d. Membuat sistem reward (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- f. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- g. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

Goodman dan Gurian mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri. Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat orang dewasa. Fleksibilitas orangtua merupakan kunci disiplin.<sup>73</sup>

## 7. Indikator Kedisiplinan

Ada lima indikator kedisiplinan yaitu:

- a. Disiplin masuk sekolah, artinya peserta didik aktif masuk sekolah dan tidak pernah bolos, ketetapan waktu masuk sekolah, kelas, istirahat dan pulang sekolah.
- b. disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, artinya peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman yang lain saat pelajaran

---

<sup>73</sup> Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15, no. 3 (2018): 272–82.

berlangsung, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

- c. disiplin mengerjakan tugas, konsisten dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun guru tidak berada di dalam kelas dengan tidak mencontoh satu sama lain.
- d. disiplin belajar di rumah, peserta didik tetap aktif dalam belajar di rumah, tetap mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah bukan di sekolah.
- e. disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, artinya peserta didik mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti memakai seragam yang sesuai, membawa peralatan, dan mengerjakan tugas piket.

Adapun indikator kedisiplinan menurut Syarifudin dalam jurnal Eduksi membagi indikator kedisiplinan belajar menjadi empat macam, yaitu:

1. Ketaatan dengan waktu belajar
2. Ketataan dalam tugas-tugas belajar
3. Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar
4. Ketaatan dalam waktu datang dan pulang belajar

Dapat disimpulkan bahwa dari uraian diatas bahwa indikator kedisiplinan adalah berupa ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib yang telah ditetapkan sekolah.

## **D. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam



pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampuh, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Sagal pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Mahmud mendefinisikan belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan . Menurut Kokom belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>74</sup>

## 2. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara diantaranya adalah:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
2. Perubahan perilaku relative permanent.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

## E. Google Classroom

### 1. Pengertian *Google Classroom*

*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tugas terkait batas waktu atau jam pelajaran.

*Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan peserta didik dalam dunia

---

<sup>74</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran" 1 (2017).

maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para peserta didik secara *online*. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.<sup>75</sup>

Aplikasi *google classroom* ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara *online*, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apa pun. Salah satu kecanggihan aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif.<sup>76</sup>

Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang terhubung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang di desain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam *google classroom* Herma menjelaskan bahwa *google classroom* menggunakan kelas tersedia bagi siapapun yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk *gmail*, dokumen, dan *drive*.

Rancangan kelas yang mengaplikasikan *google classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herma yang memaparkan bahwa dalam *google classroom* kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google* dokumen secara

---

<sup>75</sup> Zedha Hammi, “Implementasi Google Classroom Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus,” *Skripsi*, 2017, 1–58, <https://lib.unnes.ac.id/31039/>.

<sup>76</sup> Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee and Perdana, “Media Pembelajaran Classroom.”

otomatis bagi setiap peserta didik. Kelas juga dapat membuat folder *drive* untuk setiap tugas dan setiap peserta didik, agar semuanya tetap teratur.

## 2. Fungsi *Google Classroom*

*Google classroom* adalah alat berbasis web gratis yang dikembangkan oleh *google*. Aplikasi ini digunakan oleh para guru dan peserta didik, untuk berbagi file di antara mereka. Di *google classroom* guru dapat membuat tugas untuk siswa, dan juga dapat mengumpulkan tugas dari mereka. Baik guru dan peserta didik dapat bekerja tanpa menggunakan kertas dalam aplikasi ini. Berikut ini beberapa hal yang bias dilakukan saat belajar secara daring (*online*) dengan *google classroom*:

1. Berbagi materi pelajaran/ silabus
2. Memberikan/ mengirimkan tugas
3. Mengadakan ujian/ kuis Tanya jawab secara interaktif
4. Melihat tugas mendatang lewat *google calendar*

Selain berbagi manfaat diatas, *google classroom* cocok dijadikan opsi untuk belajar online karena platform ini gratis, bias dijangkau siapa saja yang menggunakan *smartphone*, dan *relative* umum.

## 3. Keunggulan *Google Classroom*

### a. Simple

Google merancang aplikasi *google classroom* dengan integrasi yang sangat sederhana bersama *G Suite* untuk pendidikan, sehingga dengan teknologi ini tenaga pendidik bias focus menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

### b. Aman

Teknologi ini berfungsi sebagai media penyimpanan atau arsip digital bagi peserta didik atau tenaga pendidik yang

apabila sewaktu- waktu dibuthkan, bias diakses kapanpun dan dimanapun.

c. Integrasi luas

Google classroom juga terintegrasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya seperti classcraft, pear Deck, Quizizz, Tynker, Kami dan Little SIS. Kolaborasi antara google classroom dan aplikasi tersebut akan sangat membantu tenaga pendidik dalam memberikan materi pembelajaran.

d. Lintas Platform

Keunggulan selanjutnya adalah aplikasi ini bias diakses di PC (personal Computer) atau smartphone. Sehingga tenaga pendidik maupun peserta didik bias belajar, mengerjakan tugas, dan melihat pengumuman dimanapun tanpa harus bertatap muka.

e. Mudah Digunakan

Penggunaan yang sangat friendly, mulai dari pembuatan kelas baru sampai dengan personalisasi kelas tersebut.

Keunggulan *google classroom* bagi pendidik dan peserta didik ialah tetap bisa berkomunikasi walaupun dalam kondisi apapun. Sebab, aplikasi *google classroom* bisa di akses di manapun dan kapanpun yang selain itu *google classroom* terdapat fitur saling komentar yang bisa untuk lebih meningkatkan komunikasi antara tenaga pendidik dengan peserta didik.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee and Perdana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, Roberto Maldonado. "Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* 3, no. 1 (2021): 2013–15.
- Any Susilowati. "Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Meningkatkan Pesta Belajar Peserta Didik." *Guru Pembimbing Di SMK Negeri 1 Badegan Ponorogo*, no. April (2016): 5–24.
- Asyani, Aisyah, and Rudi Haryadi. "Implementasi Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 4 Banjarmasin," n.d., 1–15.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Br Tarigan, Ernita. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15, no. 3 (2018): 272–82.
- Buhani, B. "Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Edukasi* 4, no. 2 (2017): 31. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5969>.
- Creswell, John W. Creswell; J. David. "Metode Penelitian Pendidikan Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," n.d.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014.
- . "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Bekasi: Cipta Bgus Segera, 2014.
- Dr. Thohirin, M.Pd. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah." In 5, 335. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

- Emzir. "Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data," 159. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fera Agista. "Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik Fera Agista Pembimbing II : Busmayaril , S . Ag . , M . Ed UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H / 2021 M," 2021.
- Fiana, Fani Julia, and Mursyid Ridha. "KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Ilmiah Konseling* 2, no. April (2013): 26–33.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie, and Perdana. "Media Pembelajaran Classroom." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Hammi, Zedha. "Implementasi Google Classroom Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus." *Skripsi*, 2017, 1–58. <https://lib.unnes.ac.id/31039/>.
- Hartini, Sri, Niken Susilowati, Agung Budi Prabowo, and Universitas Ahmad Dahlan. "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Siswa Kelas X IPS 1 DI SMA Negeri 1 Lepar Pongok SMA Negeri 1 Lepar Pongok Universitas Ahmad Dahlan SMA Negeri 4 Yogyakarta," n.d.
- Hidayat, Kamal, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Gabus 4 Kecamatan," 2019, 1–18.
- Ii, B A B, A Bimbingan Dan Konseling, and Pengertian Bimbingan. "LANDASAN TEORI," no. 29 (1990).
- J. Meleong Lexy. "Metodelogi Penelitian Kualitatif," 248. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

- “Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Pola 17 Plus,” no. PGRI (n.d.).
- Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, Didin Muhafidin, Program Studi, Magister Ilmu, Administrasi Negara, and Sekolah Tinggi. “PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TERHADAP TRANSPARANSI PENGADAAN BARANG / JASA PEMERINTAH” 7 (2020): 180–93.
- Mahmudah. “269588-Penerapan-Metode-Konseling-Behavioral-Gu-Af2eb561” 3 (2017).
- Maman Rachman. “Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian,” 1999, 210.
- Muhriyawati, Rina Siti. “Pelaksanaan Layanan Responsif Dengan Teknik Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tta Tertib Sekolah.” *Akrab Juara* 5, no. 1 (2020): 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- Munandar, A. “Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Bimbingan Konseling Di Smk Negeri Se Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015,” 2016. <https://lib.unnes.ac.id/24126/>.
- Munandar, Aris, Heru Mugiarto, Jurusan Bimbingan, and Dan Konseling. “Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application IMPLEMENTASI LAYANAN KONSULTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK NEGERI SE KOTA SEMARANG.” *IJGC* 6, no. 2 (2017). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>.
- Naratif, Desain Penelitian, Assjari Permanarian S, and Universitas Pendidikan Indonesia. “Desain Penelitian Naratif” 9 (2010).
- Pirdaos, Rijal. “Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi.” : : *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 106–17.
- Prastiwi, Aprilia Tri, and Ari Wibowo. “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker



- Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta.” *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1–10. <http://repository.upy.ac.id/1549/>.
- Purnayasa, Nyoman. “Bimbingan Individu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengikuti Tata Tertib Sekolah.” *Journal of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): 97. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i2.14435>.
- Purwati, Dewi. “Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar,” 2017.
- Rachman, Aulia, and Murniati Agustian. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart.” *Jurnal Perkotaan* 8, no. 2 (2016): 75–93. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v8i2.277>.
- Raden, Patta. “Pengembangan Model Konsultasi Konselor Orangtua Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Di Kabupaten Gowa.” *Guru BK SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa*, no. i (2010): 1–67.
- Silviana Nur Faizah. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran” 1 (2017).
- Simarmata, Nenny Ika Putri. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Ed. Watrianthos Rona. Edited by Yayasan Kita Menulis 2021. Medan: kitamenulis.id., 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Hadi. “Layanan Konsultasi Bimbingan Dan Konseling Pola 17 Plus,” no. Psikologi (2015).
- Sutoyo, Anwar. “Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri,” n.d., 123.
- Widodo, Bernardus. “Layanan Konsultasi Orang Tua Salah Satu Bidang Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membantu Mengatasi Masalah Anak.” *Jurnal Ilmiah Konseling* 33, no. 1 (2009).
- Yayu Hindayah, Budhiarti SW, Tita Rosita. “Layanan Bimbingan Dan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *Garuda* 1, no. Januari (2018): 37–42.